

## **Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usahatani Wortel Di Kota Tomohon**

### ***The Influence Of Social Capital On Carrot Farming Productivity In Tomohon City***

**Jelly Ribka Danaly Lumingkewas<sup>(\*)</sup>, Yolanda Pinky Ivanna Rori,  
Noortje Marsellanie Benu, Christian David Parengkuan**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: jellylumingkewas@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Jumat, 26 September 2025
Disetujui diterbitkan	: Selasa, 30 September 2025

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of social capital on carrot farming productivity in Tomohon City. This research was conducted in Rurukan Village, East Tomohon District, Tomohon City. This study used quantitative multiple linear regression (OLS) analysis to determine the influence of social capital on carrot productivity. The research sample consisted of 40 carrot farmers who served as respondents. The results showed that carrot farming productivity in Rurukan Village was 24.33 kg/ha. The social capital that significantly influenced carrot farmer productivity was trust and social norms. The social capital that did not affect carrot farming productivity was networks..*

*Keywords: social capital; productivity; farming; carrots; trust; social norms; networks*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap produktivitas usahatani wortel di Kota Tomohon. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi linier berganda (OLS) untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas wortel. Sampel penelitian terdiri dari 40 petani wortel yang dijadikan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas usahatani wortel di Kelurahan Rurukan sebesar 24,33 kg/ha. Modal sosial yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani wortel adalah kepercayaan dan norma sosial. Modal sosial yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas usahatani wortel adalah jaringan.

Kata kunci : modal sosial; produktivitas; usahatani; wortel; kepercayaan; norma sosial; jaringan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Usahatani adalah salah satu bagian penting dari ekonomi Indonesia terutama di daerah perdesaan. Kerjasama antar petani menjadi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di tengah tantangan yang dihadapi, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan akses terhadap teknologi modern. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antar petani yang didorong oleh komponen sosial dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usahatani. Salah satu komponen dari komponen sosial adalah modal sosial (Wardani *et al.*, 2021). Putnam *et al.*, (1993) mengatakan modal sosial merupakan wujud dari masyarakat yang terorganisir, baik ditinjau dari jaringan kerja, norma, serta nilai kepercayaan, yang berperan dalam kerjasama dan tindakan yang bermanfaat. Modal sosial menjadi ciri kolektif yang berfungsi pada tingkat agregat. Putnam mengemukakan argumen bahwa modal sosial pada hakikatnya adalah jumlah kepercayaan yang tersedia dan modal utama yang mencirikan budaya politik masyarakat modern.

Modal sosial mempunyai 3 unsur, yaitu kepercayaan (*trust*), nilai dan norma (*norms*) serta jaringan (*networks*) yang dapat berfungsi sebagai penggerak untuk mendorong para pelaku usahatani untuk bekerja sama. Menurut Fukuyama (2012), modal sosial adalah norma informal yang di dalamnya ada kerjasama antara individu atau lebih dalam satu kelompok. Namun kondisi modal sosial di perdesaan berbeda dengan modal sosial di perkotaan. Modal sosial di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal sosial di perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat perdesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan masyarakat perkotaan seperti Kota Tomohon yang pada umumnya dapat mengurus dirinya

sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Sehingga kelembagaan petani yang biasanya mempersatukan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani menjadi tidak maksimal karena prinsip tersebut. Padahal kelembagaan petani dengan modal sosial sangat terkait dengan proses peningkatan produktivitas petani.

Kota Tomohon memiliki potensi utama yang terkenal sebagai "Desa Wisata Agrobisnis" karena banyak menghasilkan tanaman hortikultura yaitu sayuran. Dalam hal penghasil sayuran, wortel adalah salah satu komoditas unggulan daerah. Berdasarkan potensi yang ada, maka perlu ada peran lembaga pertanian dalam menerapkan konsep modal sosial untuk meningkatkan produktivitas usahatani wortel.

Berdasarkan hal tersebut maka bagaimana pengaruh modal sosial terhadap produktivitas usahatani wortel di Kota Tomohon.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap produktivitas usahatani wortel di Kota Tomohon.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi sehingga dapat lebih optimal dalam pengembangan usahatani wortel.
2. Bagi stakeholder, sebagai bahan pertimbangan dan masukkan dalam mengambil keputusan dan merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan komoditi wortel.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi penelitian serupa yang berkaitan dengan produktivitas usahatani.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari sampai bulan Oktober 2025. Tempat

penelitian ini dilakukan di Kota Tomohon. Penentuan Lokasi penelitian didasarkan atas daerah yang merupakan salah satu sentra produksi tanaman hortikultura dalam hal ini wortel.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, kuesioner dan studi kepustakaan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, responden diberikan pertanyaan yang sama dengan panduan kuesioner. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Studi kepustakaan berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada metode slovin dengan jumlah populasi dan toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) 10% (Sarwono, 2006). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi petani wortel di Kota Tomohon. Populasi yang digunakan adalah seluruh anggota petani wortel. Jumlah populasi pada kelompok tani yaitu 67 orang. Berdasarkan rumus slovin maka sampel digunakan berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2}$$

$$n = \frac{67}{1 + 67(0,1)^2}$$

$$n = 40,11$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

a = Batas toleransi kesalahan 10%

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sampel 40 orang petani wortel yang dijadikan responden.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini berikut:

1. Produktivitas yang dipakai adalah *output* produksi dibagi dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani.
2. Kepercayaan (*Trust*) adalah rasa saling percaya terhadap antar sama petani. Rasa percaya dapat diukur dengan mengamati tingkat kepercayaan terhadap sesama petani dan kepercayaan terhadap kelompok tani.
3. Normal Sosial (*Norms*) adalah kepatuhan petani di dalam memenuhi aturan norma yang ada.
4. Jaringan (*Network*) adalah sekumpulan orang yang bekerjasama dan mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

### Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif statistik regresi linier berganda. Penelitian kuantitatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi linear berganda (OLS) untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas wortel. Model OLS dalam penelitian adalah berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Produktivitas petani

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kepercayaan (*Trust*)

$X_2$  = Jaringan (*Networks*)

$X_3$  = Norma sosial (*Norms*)

$\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Kelurahan Rurukan

Masyarakat di Kelurahan Rurukan sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan merupakan penghasil tanaman hortikultura di Sulawesi Utara sehingga disebut sebagai desa wisata agrobisnis. Sebagai desa wisata, masyarakatnya menerapkan modal sosial yang merupakan akses yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kelangsungan kehidupan masyarakat. Modal sosial merupakan ciri-ciri kehidupan sosial atau jaringan, kaidah-kaidah, dan kepercayaan yang memungkinkan partisipasi untuk bekerja sama secara lebih efektif guna mencapai tujuan bersama. Ada tiga dimensi sosial yaitu kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*) dan jaringan atau hubungan sosial (*networks*).

Gambaran modal sosial pada petani wortel di Kelurahan Rurukan pada kaitan kepercayaan bahwa petani saling percaya antar sesama, selanjutnya pada jaringan petani saling menjalin hubungan baik dan kaitan pada norma sosial bahwa petani memiliki peraturan yang berlaku.

Modal sosial sebagai bagian dari petani untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi para anggota suatu kelompok, dan memiliki nilai kepercayaan, norma-norma dan jaringan sosial yang dapat mensejahterakan petani. Modal sosial menjadi diperlukan oleh masyarakat petani. Dengan adanya modal sosial petani mampu mengatasi masalah mereka sendiri tanpa bergantung bantuan luar. Modal sosial berperan penting dalam keberdayaan petani. Oleh karena itu, modal sosial mensejahterakan masyarakat.

Modal sosial sebagai bagian dari petani untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi para anggota suatu kelompok, dan memiliki nilai kepercayaan, norma-norma dan jaringan sosial yang dapat mensejahterakan petani. Modal sosial menjadi diperlukan oleh masyarakat petani. Dengan adanya modal sosial petani mampu mengatasi masalah

mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan luar. Modal sosial berperan penting dalam keberdayaan petani. Oleh karena itu, modal sosial dapat mensejahterakan masyarakat tani. Karakteristik mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, ciri khas, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian seseorang untuk berkinerja unggul dalam berusaha tani wortel. Modal sosial ditunjukkan dengan kerja sama antara sesama petani melalui gotong-royong dan aktivitas saling tolong-menolong.

### Produktivitas

Hasibuan (2003) mengartikan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara *output* dengan *input*. Untuk mengetahui produktivitas lahan petani yang berusahatani wortel digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas} &= \frac{\text{Output Hasil Produksi (Kg)}}{\text{Input Luas Lahan (Ha)}} \\ &= \frac{5500 \text{ Kg}}{226 \text{ Ha}} \\ &= 24,33 \text{ Kg/Ha} \end{aligned}$$

Khusus dalam konteks pertanian, produktivitas sering kali diukur sebagai rasio antara jumlah produksi (kg) dengan luas lahan (hektar) yang digunakan. Produktivitas adalah rasio dari total *output* dengan *input* yang dipergunakan dalam produksi (Heady & Dillon, 2002). Produktivitas petani diukur dengan melakukan perbandingan antara hasil produksi dan luas lahan. Produktivitas usahatani wortel di Kelurahan Rurukan yaitu 24,33 kg/ha.

### Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usahatani Wortel

Analisis regresi linear berganda pengaruh modal sosial terhadap produktivitas usahatani kopi dengan variabel terikat yaitu produktivitas (Y) dan variabel bebas yaitu kepercayaan (X<sub>1</sub>), norma sosial (X<sub>2</sub>), jaringan (X<sub>3</sub>). Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

No.	Variabel	Koefisien	Signifikan
1	Konstanta	2,428	0,000
2	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	0,653	0,008
3	Norma Sosial ( <i>Norms</i> )	0,813	0,041
4	Jaringan ( <i>Networks</i> )	0,709	0,098
R-Square		0,611	
Uji F		17,437	0,000

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,611. Hal tersebut menunjukkan bahwa 61,1% variabel terikat atau produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model. Pengaruh modal sosial secara bersamaan untuk model ini dilihat dari nilai uji F. Dimana nilai uji F adalah 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan, norma sosial dan jaringan berpengaruh nyata terhadap produktivitas petani wortel di Kelurahan Rurukan.

Nilai signifikansi variabel kepercayaan adalah  $0,008 < 0,05$ . Artinya kepercayaan berpengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5%. Setiap penambahan kepercayaan 1% akan meningkatkan produktivitas petani sebesar 0,63 %.

Variabel norma sosial memiliki nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa norma sosial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas petani dengan taraf nyata 5%. Setiap penambahan 1% norma sosial akan meningkatkan produktivitas petani sebesar 0,81 %.

Variabel jaringan memiliki nilai signifikansi  $0,098 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa jaringan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas petani pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dalam proses meningkatkan usahatani wortel, para tokoh masyarakat dapat mempengaruhi pola pikir petani sehingga menciptakan perubahan ke arah yang positif. Kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap tokoh masyarakat yang mempunyai nilai-nilai dan norma- norma sebagai panutan

masyarakat yang dapat mengikat solidaritas sosial dan sebagai acuan menyelesaikan apabila ada konflik atau gesekan yang terjadi antar petani. Maka aturan yang berlaku akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh para petani sesuai arahan dari tokoh masyarakat ataupun dari petani senior. Adanya peran aktif yang dilakukan para petani dalam kegiatan kelompok seperti mengikuti kegiatan penyuluhan terkait usahatani wortel, pertemuan- pertemuan yang secara rutin dan aktif dilaksanakan, pembahasan penanggulangan hama dan penyakit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Produktivitas usahatani wortel di Kelurahan Rurukan sebesar 24,33 kg/ha. Hal tersebut masih dibawah rata- rata Produktivitas usahatani wortel nasional 1600 kg/ha. Modal sosial yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas petani wortel yaitu kepercayaan (*trust*) dan norma sosial (*norms*). Kepercayaan akan dapat meningkatkan produktivitas petani melalui rasa percaya yang tinggi antar sesama anggota tani dan menjaga kondisi sosial yang aman. Norma- norma yang dimiliki bersama antar individu atau kelompok akan memperkuat ikatan sosial ketika setiap aturan yang disepakati dapat ditaati bersama dan juga dapat memperkuat kerjasama dalam proses meningkatkan produksi. Modal sosial yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani wortel yaitu jaringan (*networks*).

### Saran

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan produktivitas petani wortel melalui program pemberdayaan masyarakat maupun program penyuluhan pertanian terkait optimalisasi penggunaan lahan pertanian untuk penanaman wortel dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fukuyama, F. 2012. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Hasibuan, H. M. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heady, O. E. & Dillon, J. H. 2002. *Agricultural Production*. Iowa State: University Press.
- Putnam, R. D., Keonardi, R. & Nanetti, R. Y. 1993. *Making Democracy Work: Civil Traditional In Modern Italy*. Pricenton University Press: Prienceton.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan Ke-17*. Bandung: CV Alvabeta.
- Wardani, A., Yazid, M., & Yunita, Y. 2021. Modal Sosial dan Keberlanjutan Usahatani Jagung di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(2): 366-379.